

# Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Parental Bonding terhadap Dark Triad of Personality Pada Remaja

Sindi Mergina<sup>1\*</sup>, Endang Widyorini<sup>2</sup>, Maria Yang Roswita<sup>3</sup>

[1] Universitas Katolik Soegijapranata, Indonesia. [2] Universitas Katolik Soegijapranata, Indonesia. [3] Universitas Katolik Soegijapranata, Indonesia

## Abstract

Adolescence contributes to the formation of personality in a person. Violence against adolescents is also a national problem in Indonesia today. Actions carried out by adolescents who are also students refer to impulsive behavior, shallow feelings, recklessness, as well as superiority and hostility which refer to the dark triad of personality. One of the factors that influence the dark triad of personality is emotional intelligence. Another factor that influences the dark triad of personality is the environment. Family is one of the environmental conditions that can contribute to the formation of one's personality so that bonding from parents contributes to adolescent behavior. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and parental bonding to the dark triad of personality in students at X High School in the city of Semarang. This research method uses a correlational quantitative approach with a total of 352 participants. The measuring instruments used in this study were the short dark triad (SD3), the parental bonding instrument (PBI), and the Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS). The analysis carried out in this study used multiple regression analysis with SPSS version 26. The results in this study found that there was an effect of the variables of emotional intelligence and parental bonding simultaneously on the dark triad of personality in X High School students in the city of Semarang.

**Keywords:** emotional intelligence; parental bonding; dark triad of personality

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-04-11 | Published: 2023-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7554>

[Vol 13, No 3 \(2023\)](#) Page: 451-459

(\* ) Corresponding Author: Sindi Mergina, Program Studi Magister Profesi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia, Indonesia, Email: [sindimergina96@gmail.com](mailto:sindimergina96@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

Masa remaja memberikan sumbangsih dalam pembentukan kepribadian pada seseorang. Dalam periode ini terjadi perubahan-perubahan secara sosial, fisik, hormonal dan

psikologis. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat memberikan tekanan pada remaja, adapun faktor dari lingkungan sekitar seperti pertemanan juga dapat membuat remaja rentan terlibat dalam karakter sosial yang jahat (Farwah, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) dalam (Wahyuni, 2022) setiap tahunnya tercatat 200 ribu kasus pembunuhan di kalangan anak-anak muda usia 12-29 tahun dan sebanyak 84 persen kasus melibatkan laki-laki usia muda. Kekerasan yang terjadi seperti kekerasan fisik, perundungan, kekerasan seksual, hingga pembunuhan. WHO menyatakan kekerasan diantara remaja ini telah menjadi isu kesehatan warga dunia. Kekerasan pada remaja juga menjadi permasalahan Nasional di Indonesia saat ini, hal ini dapat dilihat dari data UNICEF (2016) yang menunjukkan terdapat peningkatan kekerasan remaja yang termasuk perilaku kejahatan terhadap sesama remaja meningkat mencapai 50%. Selain itu, menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), (2020) pada tahun 2019 didapati adanya kasus kekerasan yang dilakukan oleh remaja baik secara verbal maupun fisik sebesar 321 kasus dan didapati adanya kenaikan pada tahun 2020 sebesar 1451 kasus.

*Dark Triad of Personality* adalah kepribadian yang memperlihatkan adanya karakter dalam sosial yang jahat yang memiliki kecenderungan untuk menonjolkan diri, superioritas, emosi yang dingin, agresif, dan tipu daya. *Dark triad of personality* juga merupakan istilah yang mencakup tiga karakteristik kepribadian subklinis, diantaranya yaitu *machiavellianism*, subklinis *narcissism*, dan subklinis *psychopathy* (Paulhus & Williams, 2002) Istilah klinis dan subklinis tidak didapatkan adanya perbedaan secara kualitatif dari perilaku yang tampak, afeksi, kemampuan kognitif, dan hubungan interpersonal individu. Namun, perbedaannya terlihat secara kuantitatif yaitu dalam intensitas yang tampak, tingkatan, atau frekuensi yang muncul (Sanecka, 2013). Sehingga, karakteristik *dark triad of personality* serupa dengan gangguan kepribadian klinis seperti perilaku yang cenderung manipulasi/manipulatif dalam menggapai keinginannya atau tujuannya, menunjukkan superioritas, memperdaya orang lain, mencari sensasi, melakukan hal nekat, memiliki emosi dingin, serta perilaku yang tidak bertanggung jawab, perbedaannya terdapat pada intensitas yang tampak, frekuensi, atau tingkatan yang muncul (Cooke & Michie, 2001).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *dark triad of personality* adalah kecerdasan emosi. (Vakola et al., 2004) menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Brackett et al. (2004) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah kerap kali melakukan perilaku menyimpang dan memiliki hubungan relasi yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang menyimpang dan hubungan personal yang kurang baik merupakan salah satu manifestasi dari *dark triad personality*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nagler et al. (2014) menemukan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi *narcissism* dan *psychopathy* pada aspek memanipulasi emosi dan mengontrol emosi.

Faktor lain yang mempengaruhi *dark triad of personality* adalah lingkungan. Keluarga merupakan salah satu kondisi lingkungan yang dapat memberikan sumbangsih dalam pembentukan kepribadian seseorang. Parker, Tupling, dan Brown (dalam Mitsopoulou & Giovazolias, 2013) mengungkapkan bahwa *bonding* orang tua akan berpengaruh terhadap sikap yang akan ditunjukkan oleh seorang anak. Adapun anak-anak yang memiliki orang tua yang terlalu dingin dan terlalu protektif dalam memberikan perawatan juga menunjukkan narsisme yang tinggi (Green et al., 2020). Penelitian dari (Miller et al., 2010) menunjukkan bahwa adanya pengalaman-pengalaman negatif, pola

asuh yang tidak baik, pengabaian, kurangnya kehangatan dan perhatian dari orang tua, pengalaman mendapatkan kekerasan seksual, kekerasan fisik, maupun emosi memicu pembentukan kepribadian yang buruk pada individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik dan hendak mengetahui hubungan *parental bonding* dan kecerdasan emosi terhadap *dark triad of personality* pada remaja. Berdasarkan pertimbangan tersebut, *parental bonding*, kecerdasan emosi, dan *dark triad of personality* dirasa penting untuk diteliti karena menjadi salah satu pendorong remaja melakukan perilaku buruk terutama dalam kaitannya dengan kasus-kasus yang terjadi. Adapun alasan lain yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti adalah keinginan peneliti untuk berkontribusi dalam keilmuan psikologi dan memberikan informasi mengenai deteksi *dark triad of personality* pada remaja.

## METHOD

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji dua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan *parental bonding* serta satu variabel dependen yaitu *dark triad of personality*. Sebelum memulai penelitian, peneliti juga melakukan kaji etik penelitian dan mendapatkan persetujuan etika penelitian dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dengan nomor surat 006/B.7.5/FP.KEP/X/2022.

## Partisipan

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X pada Sekolah Menengah X di kota Semarang. Usia partisipan berusia 15 hingga 18 tahun. Jumlah keseluruhan semua siswa di kelas X pada Sekolah Menengah X di kota Semarang berjumlah 66 perempuan dan 286 laki-laki dengan jumlah total 352 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probably sampling* dengan *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *probability sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota dalam populasi untuk menjadi sampel. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah untuk menentukan sampel jika memiliki sumber data yang sangat luas (Sugiyono, 2018).

## Instrument

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket/skala psikologi yang berisi skala *short dark triad* (SD3) yang dikembangkan oleh (Jones & Paulhus, 2014) dan telah diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh (Kaumbur et al., 2017), skala *parental bonding Instrument* (PBI) yang dikembangkan oleh (Parker et al., 1979) dan skala *Schutte Emotional Intelligence Scale* (SEIS) yang dikembangkan oleh Schutte et al. (1998) dan diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh (Kaumbur et al., 2017). Tanggapan berbentuk likert dengan empat rentang respons, yaitu 1 = sangat sesuai, 2 = sesuai, 3 = tidak sesuai, 4 = sangat tidak sesuai.

Peneliti melakukan pengukuran reliabilitas validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan didapati hasil pada skala *short dark triad* (SD3) pada 17 item dengan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) 0,670, pada skala *parental bonding instrument* (PBI) dengan 25 item didapati hasil *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) 0,601 dan pada skala *Schutte Emotional Intelligence* (SEIS) dengan 22 item didapati hasil *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) 0,865. Pengujian

validitas dilakukan uji persyaratan MSA dan didapati seluruh aitem dari ketiga skala dinyatakan valid karena memiliki nilai  $>0,5$ .

### Analisis Data

Analisis data menggunakan dua teknik statistik. Pertama, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Menurut (Azwar, 2015), Teknik analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji korelasi parsial menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan program SPSS (*Statistical Package dan Social Science*) 26.

## RESULT AND DISCUSSION

### Uji Asumsi

Pengujian untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t Hitung 0,032 dengan P Value Uji Kolomogorov 0,299 $>0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, *parental bonding*, dan *dark triad of personality* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Pengujian regresi berganda memiliki prasyarat tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian ada atau tidaknya adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Berdasarkan hasil pengujian didapati hasil VIF 1,021 dan toleransi 0,979 VIF $<10$  dan toleransi  $>0,1$ , maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas atau tidak ada hubungan yang tumpang tindih antara variabel kecerdasan emosional dan *parental bonding*, sehingga dapat dilakukan analisis regresi berganda.

### Uji Regresi Berganda

Tabel.1 Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda

Model	R2	Adjust R	F	Sig.
Regression	.051	.046	9.469	.000

a. Dependent Variable: Dark triad of personality (Y)

b. Predictor: (constant), Parental Bonding (X2), Kecerdasan Emosional (X1).

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel.1, dapat dilihat nilai Uji F Anova: 9.469 dengan Sig Uji F: 0.000  $< 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat dikatakan ada pengaruh dari variabel independen (X) yaitu kecerdasan emosional dan *parental bonding* secara simultan terhadap variabel dependent (Y) yaitu *dark triad of personality* pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang.

Hasil pengujian diperoleh juga nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0.046  $< 0,5$ , hal ini menunjukkan bahwa sekumpulan variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan *parental bonding* secara lemah terikat dengan *dark triad of personality* yaitu hanya sebesar 4,6%, sedangkan 95,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dark triad of personality* yaitu kemampuan kognitif dan religiusitas. (Paulhus & Williams, 2002) dalam

penelitiannya menemukan adanya kaitan *dark triad of personality* dengan kemampuan kognitif pada individu. Adapun penemuan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Unterrainer et al. (2016) didapati bahwa religiusitas dapat menurunkan tingkat *dark triad of personality* pada individu.

### Hasil Uji Korelasi Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Parsial

Model	B	t	Sig.
(Constant)	32.111	9.228	.000
Kecerdasan Emosional (X1)	.153	4.349	.000
Parental Bonding (X2)	-.034	-.775	.439

\*) signifikan ( $p < 0,05$ )

\*) sangat signifikan ( $p < 0,01$ )

Tabel 3. Hasil Uji Antar Aspek/dimensi Variabel

		<i>Dark triad of personality</i>			
			<i>Machiavellianism</i>	<i>Narcissism</i>	<i>Psychopathy</i>
<i>Parental Bonding</i>	<i>Parental Care</i>	Pearson correlation	-.011	-.019	-.105'
		Sig. (1-tailed)	.417	.362	.024
	<i>Parental control</i>	Pearson correlation	.034	.007	.096
		Sig. (1-tailed)	.261	.450	.036
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi	Pearson correlation	.106*	.123*	.118
		Sig. (1-tailed)	.024	.011	.014
	Menggunakan Emosi	Pearson correlation	.129**	.129**	.218**
		Sig. (1-tailed)	.008	.008	.000
	Memahami Emosi	Pearson correlation	.078	.078	.129**
		Sig. (1-tailed)	.073	.073	.008
	Mengelola Emosi	Pearson correlation	.086	.086	.036
		Sig. (1-tailed)	.053	.053	.251

\*\* . P<.05

\*. P<.01

Uji korelasi parsial dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil dari uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 2. Hasil analisis uji parsial yang pertama, diperoleh hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan *dark triad of personality* ( $p=0.000$ ,  $p<0.001$ ) pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula *dark triad of personality*, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis korelasi setiap aspek kecerdasan emosional dengan dimensi-dimensi *dark triad of personality* juga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara aspek mengenali emosi, menggunakan emosi, memahami emosi dengan *psychopathy*. Selanjutnya, pada aspek mengenali emosi dan menggunakan emosi

terdapat hubungan dengan *machiavellianism*. Pada aspek mengenali emosi dan menggunakan emosi juga memiliki hubungan dengan dimensi *narssissm*.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam mengenali emosi, menggunakan emosi dan memahami emosi, maka semakin tinggi pula karakteristik kepribadian yang impulsif, berperasaan dangkal, memiliki kesenangan dalam mencari sensasi, dan berperilaku nekat (*psychopathy*).

Selain itu, semakin tinggi kemampuan individu dalam mengenali emosi dan menggunakan emosi, maka semakin tinggi pula kemampuan individu dalam mengatur strategi-strategi dan memanipulasi untuk mencapai tujuannya (*machiavelianism*). Adapun penemuan lainnya yaitu, semakin tinggi kemampuan individu dalam mengenali emosi, menggunakan emosi, maka semakin tinggi pula perasaan senioritas, kelayakan, dan memegahkan diri (*narcissism*).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan *dark triad of personality* dan penyebabnya. (Bar-On, 2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki kesadaran diri yang baik, sehingga dapat memiliki harga diri, penerimaan diri, dan sikap optimis yang tinggi, hal ini yang kemudian membuat individu menjadi narsistik. Sejalan dengan itu, Petrides et al. (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan *narcissism*. (Salovey & Mayer, 1990) juga menemukan bahwa meskipun individu dengan anti sosial memiliki emosi yang dangkal, namun mereka dapat mengelola emosi mereka agar dapat mencapai tujuannya. Penemuan lain didapati bahwa Individu dengan *machiavellianism* dapat memanipulasi emosi mereka dan dapat mengatur tingkah laku dengan fleksibel dan tidak tergesa-gesa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Zhao et al., 2016).

Hasil uji parsial kedua, diperoleh adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara *parental bonding* dengan *dark triad of personality* ( $p=0.439$ ,  $p>0.05$ ) pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang. Hubungan negatif dan signifikan hanya terjadi antara dimensi *parental care* dengan *psychopaty* ( $R=-0.105^*$ ,  $P=0.024$ ,  $P<0.05$ ). Artinya, semakin remaja mendapatkan *parental care* yang tinggi, maka tingkat *psychopaty* akan semakin rendah dan sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena *parental care* dan *psychopaty* memiliki karakteristik yang bertolak belakang. Istilah *parental care* memiliki beberapa karakteristik yaitu adanya kelekatan dan perasaan empati, terdapatnya kepedulian serta sikap dan emosional yang hangat, sedangkan *psychopaty* memiliki karakter yang meliputi impulsifitas, perilaku nekat, afek yang dangkal dan memiliki kesenangan dalam mencari sensasi (Paulhus & Williams, 2002) Selain itu, hubungan negatif dan signifikan juga terjadi antara *parental control* dengan *psychopaty* ( $R=0.096^*$ ,  $P=0.036$ ,  $P<0.05$ ). Artinya, semakin remaja mendapatkan *parental control* yang tinggi, maka tingkat *psychopaty* akan semakin rendah dan sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena kendali orangtua dalam kehidupan anak terlampau besar sehingga anak kemudian tidak memiliki kebebasan dalam melakukan tindakan (Luanpreda & Verma, 2015). Penemuan dari Levine & Safer (2002) mendapati hasil asesmen terkait parental bonding memiliki kaitan yang besar dengan "*recalled memory*", sehingga dapat mengalami bias memori. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima.

### Data Demografi

Berdasarkan data demografi yang didapati, pada Sekolah Menengah X di kota Semarang didapati siswa-siswi dengan *dark triad of personality* dengan kategori rendah sebesar 9,4%, *dark triad of personality* dengan kategori sedang sebesar 88,9%, dan *dark triad*



*personality* dalam kategori tinggi sebesar 1,7%. Sedangkan kecerdasan emosional siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang dengan kategori rendah sebesar 0%, dengan kategori sedang sebesar 49,1%, dan dengan kategori sebesar tinggi 50,9%.

Pada penelitian ini didapati juga data tingkatan *parental bonding* tertinggi yaitu pada tipe *affectionate constrain* sebanyak 91,8%, artinya remaja dalam tipe ini memiliki orangtua yang cenderung kaku dan memiliki kendali atas remaja. Pada tipe *neglectful parenting* didapati sebesar 1,7%, artinya remaja dalam tipe ini memiliki orangtua yang cenderung menampakkan ketidakpeduliannya dan memberikan kebebasan kepada remaja untuk melakukan sesuatu dengan suka hati. Pada tipe *optimal parenting* didapati sebesar 6,5%, artinya remaja dalam tipe ini memiliki orangtua yang menunjukkan adanya kehangatan, rasa peduli dan perhatian pada mereka, namun orangtua tetap menunjukkan adanya kontrol, memonitor dan menghargai pendapat serta pilihan remaja dengan baik.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi berganda membuktikan bahwa ada pengaruh dari variabel kecerdasan emosional dan *parental bonding* secara simultan terhadap variabel *dark triad of personality* pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang. Hasil uji parsial pertama diperoleh hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan *dark triad of personality* pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang. Hasil uji parsial kedua diperoleh hasil adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara *parental bonding* dengan *dark triad of personality* pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang.

Adapun saran untuk penelitian kedepannya agar peneliti kedepannya dapat memperhatikan karakteristik sample seperti jenis kelamin, siswa dengan tingkatan kelas yang lebih beragam. Diharapkan juga penelitian kedepannya dapat mengembangkan penelitian terkait kecerdasan emosional, *parental bonding*, dan *dark triad of personality* pada remaja dengan faktor-faktor lainnya yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- Bar-On, R. (2010). Emotional intelligence: an integral part of positive psychology. *South African Journal of Psychology*, 40(1), 54–62.
- Brackett, M. A., Mayer, J. D., & Warner, R. M. (2004). Emotional intelligence and its relation to everyday behaviour. *Personality and Individual Differences*, 36(6), 1387–1402. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(03\)00236-8](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(03)00236-8)
- Cooke, D. J., & Michie, C. (2001). Refining the construct of psychopathy: Towards a hierarchical model. *Psychological Assessment*, 13(2), 171–188. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.13.2.171>
- Farwah, D. (2019). Pengaruh kontrol diri, dark triad personality, dan faktor demografi terhadap perilaku perundungan dunia maya di instagram. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Green, A., MacLean, R., & Charles, K. (2020). Recollections of parenting styles in the development of narcissism: The role of gender. *Personality and Individual Differences*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110246>
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A Brief Measure of Dark Personality Traits. *Assessment*, 21(1), 28–41. <https://doi.org/10.1177/1073191113514105>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020). Update data infografis kpai per 31 Agustus 2020. [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id). <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>
- Levine, L. J., & Safer, M. A. (2002). Sources of Bias in Memory for Emotions.
- Luanpreda, P., & Verma, P. S. (2015). THE INFLUENCE OF PARENTAL BONDING ON DEPRESSION, SHAME, AND ANGER AMONG THAI MIDDLE SCHOOL CHILDREN, BEING MEDIATED BY PEER VICTIMIZATION (VICTIM OF BULLYING): A PATH ANALYTICAL STUDY.
- Miller, J. D., Dir, A., Gentile, B., Wilson, L., Pryor, L. R., & Campbell, W. K. (2010). Searching for a Vulnerable Dark Triad: Comparing Factor 2 Psychopathy, Vulnerable Narcissism, and Borderline Personality Disorder. *Journal of Personality*, 78(5), 1529–1564. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2010.00660.x>
- Mitsopoulou, E., & Giovazolias, T. (2013). The Relationship Between Perceived Parental Bonding and Bullying: The Mediating Role of Empathy. *The European Journal of Counselling Psychology*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.5964/ejcop.v2i1.2>
- Nagler, U. K. J., Reiter, K. J., Furtner, M. R., & Rauthmann, J. F. (2014). Is there a “dark intelligence”? Emotional intelligence is used by dark personalities to emotionally manipulate others. *Personality and Individual Differences*, 65, 47–52. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.025>
- Parker, G., Tupling, H., & Brown, L. B. (1979). A Parental Bonding Instrument. *British Journal of Medical Psychology*, 52(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1979.tb02487.x>
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. [www.academicpress.com](http://www.academicpress.com)
- Petrides, K. V., Vernon, P. A., Schermer, J. A., & Veselka, L. (2011). Trait emotional intelligence and the dark triad traits of personality. *Twin Research and Human Genetics*, 14(1), 35–41. <https://doi.org/10.1375/twin.14.1.35>



- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Sanecka, E. (2013). Perceived supervisor's subclinical psychopathy, and subordinate's organizational commitment, job satisfaction and satisfaction with executive. <https://doi.org/10.15503/iecs20132-172-191>
- Schutte, N. S., Malouff, J. M., Hall, L. E., Haggerty, D. J., Cooper, J. T., Golden, C. J., & Dornheim, L. (1998). Development and validation of a measure of emotional intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25, 167–177.
- Kaumbur, E. S., Bagus Wismanto, Y., & Hardjanta, G. (2017). Relationship between emotional intelligence and religiosity with dark triad personality of corruption prisoner. *International Journal of Counseling and Education*, 2(4), 185–191. <https://doi.org/10.23916/0020170210340>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Unterrainer, H.-F., Ruttiger, J., Lewis, A. J., Anglim, J., Fink, A., & Kapfhammer, H.-P. (2016). Vulnerable Dark Triad Personality Facets Are Associated with Religious Fundamentalist Tendencies. *Psychopathology*, 49(1), 47–52. <https://doi.org/10.1159/000443901>
- Vakola, M., Tsaousis, I., & Nikolaou, I. (2004). The role of emotional intelligence and personality variables on attitudes toward organisational change. *Journal of Managerial Psychology*, 19(2), 88–110. <https://doi.org/10.1108/02683940410526082>
- Wahyuni, T. A. (2022, April 19). Tawuran dan kekerasan remaja sudah jadi isu kesehatan masyarakat dunia mari kita peduli. <https://Voi.Id/Bernas/159392/Tawuran-Dan-Kekerasan-Remaja-Sudah-Jadi-Isu-Kesehatan-Masyarakat-Dunia-Mari-Kita-Peduli>.
- Zhao, H., Zhang, H., & Xu, Y. (2016). Does the Dark Triad of personality predict corrupt intention? The mediating role of belief in good luck. *Frontiers in Psychology*, 7(APR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00608>